

# PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

### 1. Umum

---

#### 1.a. Pendirian Perusahaan

PT Jaya Real Property Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada tanggal 25 Mei 1979 dengan akta No. 36 dari Hobropoerwanto, S.H., notaris di Jakarta, yang diubah dengan akta No. 14 dari notaris yang sama pada tanggal 6 Desember 1979. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/498/24 tanggal 22 Desember 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 23 tanggal 18 Maret 1980, Tambahan No. 148. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 13 Juni 2008 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-58626.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 September 2008.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pengembangan kota (*urban development*) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui perusahaan anak maupun patungan dengan pihak-pihak lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan terutama adalah pembangunan perumahan di daerah Selatan Jakarta, pengelolaan usaha properti dan penyediaan jasa-jasa penunjang lainnya.

Kantor Perusahaan terletak di Bintaro Trade Centre, Blok K, Jl. Jend. Sudirman, Bintaro Jaya Sektor VII, Tangerang - 15224, Banten, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1980.

#### 1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 2 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat Keputusan No. S-1008/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal dengan harga Rp 5.200 (angka penuh) per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Juni 1994. Bersamaan dengan pencatatan saham-saham tersebut, seluruh saham milik pemegang saham lama sejumlah 200.000.000 saham juga turut dicatatkan (*Company Listing*), sehingga pada tanggal tersebut seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 235.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam akta No. 42 tanggal 8 Mei 1996, dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp 500 (angka penuh) per saham. Pemecahan nilai nominal saham ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-2-7844. HT.01.04.TH.96 tanggal 20 Juni 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara No 32 tanggal 22 April 1997, Tambahan No. 1559. Dengan demikian, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta meningkat dari 235.000.000 saham menjadi 470.000.000 saham.

Pada tanggal 30 September 2005, Perusahaan memperoleh Surat Persetujuan dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta melalui Surat No. S-1219/BEJ-PSJ/09-2005, untuk melakukan pencatatan saham konversi obligasi Perusahaan Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 80.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp 500 (angka penuh) per saham, dan harga konversi Rp 1.900 (angka penuh) per saham.

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Pada tanggal 6 Oktober 2005, semua saham dari konversi obligasi Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta, dengan demikian efektif sejak tanggal tersebut, seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta menjadi 550.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam akta No. 74 tanggal 11 Mei 2006 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (angka penuh) per saham menjadi Rp 100 (angka penuh) per saham. Pemecahan nilai nominal saham ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-19894.HT.01.04.TH.2006 tanggal 7 Juli 2006. Pemecahan saham tersebut dilaksanakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Adimitra Transferindo, dengan tanggal pencatatan 16 Agustus 2006 dan tanggal distribusi 22 Agustus 2006. Efektif sejak tanggal pencatatan tersebut, seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) meningkat dari 550.000.000 saham menjadi 2.750.000.000 saham.

**1.c. Struktur Perusahaan Anak**

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham perusahaan-perusahaan anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen perusahaan anak sebagai berikut:

Perusahaan Anak	Kegiatan Usaha Utama	Lokasi Domisili	Tahun Pendirian	Persentase Pemilikan (Langsung dan Tidak Langsung) % <sup>9</sup>	Jumlah Aset	
					2009	2008
					Rp	Rp
PT Jaya Gardenpolis dan perusahaan anak :	Real Estat	Tangerang	1994	83,86	441.447.890	433.839.663
PT Rifi Permala	Perdagangan Umum dan Jasa Konstruksi	Tangerang	1986	100,00	300.000	300.000
PT Intigraha Citrasejahtera	Perdagangan Umum dan Real Estat	Tangerang	1994	100,00	250.000	250.000
PT Sinarmulia Binapersada	Perdagangan Umum dan Jasa Konstruksi	Tangerang	1990	100,00	140.000	140.000
PT Shinta Tangerang Abadi	Perdagangan Umum dan Real Estat	Tangerang	1992	100,00	40.000	40.000
PT Alamanda Permata	Real Estat	Tangerang	1986	100,00	25.000	25.000
PT Loji Elok	Real Estat	Tangerang	1986	100,00	25.000	25.000
PT Sanggar Idaman	Real Estat	Tangerang	1986	100,00	25.000	25.000
PT Sanggar Rejeki	Jasa Konstruksi dan Usaha Gedung	Tangerang	1986	100,00	25.000	25.000
PT Sanggar Kejora	Real Estat	Tangerang	1988	100,00	25.000	25.000
PT Anugerah Tangerang Indah	Perdagangan Umum dan Real Estat	Tangerang	1992	100,00	25.000	25.000
PT Anugerah Melosia Indah	Perdagangan Umum dan Real Estat	Jakarta	1992	100,00	25.000	25.000
PT Delta Cendana Citrapersada	Perdagangan Umum dan Real Estat	Tangerang	1993	100,00	20.000	20.000
PT Anugerah Tangerang Abadi	Perdagangan Umum dan Real Estat	Tangerang	1992	100,00	20.000	20.000
PT Shinta Pratiwi Dinamika	Perdagangan Umum dan Jasa Transportasi	Tangerang	1986	100,00	20.000	20.000
PT Tomang Karya Pratama	Perdagangan Umum dan Jasa Konstruksi	Tangerang	1987	100,00	10.000	10.000

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009, seluruh perusahaan anak di atas belum memulai operasi komersialnya, kecuali PT Jaya Gardenpolis (JGP), perusahaan anak, yang memulai kegiatan usahanya pada tahun 1996.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta No. 78 pada tanggal 17 Nopember 2000, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan penyertaan sahamnya pada JGP dari 70% menjadi 83,86% melalui konversi uang muka untuk pemesanan saham sebesar Rp 190.000.000 yang telah disetor seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 1999. Selisih antara biaya perolehan/hasil penjualan aset bersih JGP dan perusahaan anak yang diperoleh/dialihkan dengan nilai buku bersih dibukukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasian, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

## PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

### 1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dituangkan dalam Akta No. 52 tanggal 04 Juni 2009 dan 30 Juni 2008 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam akta No. 111 tanggal 15 Mei 2008, yang keduanya dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, SH notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	: Ir. Ciputra	Ir. Ciputra
Komisaris	: Ir. Hiskak Secakusuma, MM Ir. Soekrisman Drs. Haji Slamet Budisukrisno <i>(Komisaris Independen)</i> Ir. Aryanto Cahyadi <i>(Komisaris Independen)</i>	Ir. Hiskak Secakusuma, MM Ir. Soekrisman Drs. Haji Slamet Budisukrisno <i>(Komisaris Independen)</i> Ir. Aryanto Cahyadi <i>(Komisaris Independen)</i>
<b>Dewan Direksi</b>		
Direktur Utama	: Trisna Muliadi	Trisna Muliadi
Wakil Direktur Utama	: Ir. Yohannes Henky Wijaya, MM	--
Direktur	: Ir. Yauw Diaz Moreno Ir. Gatot Setyo Waluyo Ir. Edmund E. Sutisna	Ir. Yohannes Henky Wijaya, MM Ir. Yauw Diaz Moreno Ir. Gatot Setyo Waluyo Ir. Haji Tribudi Rahardjo

Perusahaan dan perusahaan anak memiliki sejumlah 513 dan 502 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 (tidak diaudit).

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

### 2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik untuk Industri Real Estat.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu didasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Neraca konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified basis*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44, mengenai "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

## **PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

### **2.b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan anak sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 1.c.

Penyajian laporan keuangan konsolidasian dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Seluruh akun dan transaksi yang signifikan yang saling berhubungan di antara perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan usaha sebagai satu kesatuan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Perusahaan anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

### **2.c. Investasi Saham**

Investasi saham di mana Perusahaan dan/atau perusahaan anak mempunyai kepemilikan saham sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat pada biaya perolehan, disesuaikan dengan bagian Perusahaan atau Perusahaan anak atas laba atau rugi bersih dari perusahaan penerima investasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen yang diterima.

Investasi yang nilai wajarnya tidak tersedia dimana Perusahaan dan/atau perusahaan anak mempunyai kepemilikan saham kurang dari 20% disajikan sebesar biaya perolehan.

Dengan menggunakan metode ekuitas, jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya akan diakui dengan mengkreditkan kewajiban hanya apabila investor telah menjamin untuk membayar kewajiban perusahaan asosiasi. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan hanya setelah bagiannya atas laba melebihi bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

### **2.d. Setara Kas**

Setara kas meliputi deposito berjangka yang jatuh tempo sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan.

### **2.e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan yang mendalam terhadap keadaan akun piutang masing-masing debitor pada akhir tahun. Saldo piutang dihapuskan melalui penyisihan piutang ragu-ragu yang bersangkutan atau langsung dihapuskan dari akun tersebut pada saat manajemen berkeyakinan penuh bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih.

### **2.f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Perusahaan dan perusahaan anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

### **2.g. Persediaan dan Tanah untuk Pengembangan**

Persediaan terutama terdiri dari tanah dalam pematangan, unit bangunan (rumah hunian, rumah kantor/toko) dan unit bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*average method*). Biaya perolehan atas tanah dalam pematangan termasuk biaya pengembangan dan pematangan tanah, serta kapitalisasi beban keuangan atas pinjaman bank dan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh untuk membiayai pembangunan proyek

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

dan pembelian, pengembangan serta pematangan tanah hingga tahap penyelesaian. Biaya perolehan atas unit bangunan terdiri dari biaya aktual konstruksi.

Tanah yang dimiliki oleh Perusahaan dan perusahaan-perusahaan anak untuk pengembangan di masa yang akan datang, disajikan sebagai "Tanah untuk Pengembangan" di bagian aset di neraca konsolidasian. Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah tersebut akan diklasifikasikan sebagai persediaan atau aset tetap, mana yang lebih sesuai.

Selisih lebih nilai tercatat persediaan atas estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable value*) diakui sebagai "Penyisihan atas Penurunan Nilai Persediaan" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**2.h. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**2.i. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 sampai dengan 20 tahun. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi.

**2.j. Aset Tetap**

Aset tetap dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya setelah pengakuan awal dan dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008, saldo akun selisih penilaian kembali aset tetap yang dibukukan sebelum tahun 2008 telah direklasifikasi ke saldo laba.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan Kantor	20
Peralatan Bangunan Kantor	8 - 20
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	3 - 5
Kendaraan	3 - 5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

## **PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

### **2.k. Penurunan Nilai Aset**

Jumlah nilai aset yang dapat diperoleh kembali seharusnya diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi, sesuai dengan ketentuan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset".

### **2.l. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan real estat diakui sesuai metode yang dinyatakan dalam PSAK No. 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat" sebagai berikut:

1. Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, rukan dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) bila memenuhi semua kriteria berikut:
  - a. Proses penjualan telah selesai;
  - b. Harga jual akan tertagih;
  - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
  - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
  
2. Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) bila memenuhi semua kriteria berikut :
  - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
  - b. Harga jual akan tertagih;
  - c. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
  - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, pembangunan fasilitas yang dijanjikan ataupun yang menjadi kewajiban dan beban penjual sesuai dengan perjanjian antara penjual dan pembeli yang bersangkutan; dan
  - e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

Apabila suatu transaksi real estat tidak memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh, pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode uang muka (*deposit method*) sampai seluruh kriteria penggunaan metode akrual penuh terpenuhi.

Beban pokok penjualan lahan siap bangun ditentukan berdasarkan realisasi biaya perolehan tanah ditambah taksiran beban lain untuk pengembangan dan pembangunan prasarana penunjang. Beban pokok penjualan unit bangunan ditentukan berdasarkan seluruh biaya aktual pengerjaan yang terjadi dan biaya untuk menyelesaikan pengerjaan. Taksiran biaya disajikan sebagai "Taksiran Biaya untuk Pembangunan" dalam akun "Beban yang Masih Harus Dibayar". Selisih antara jumlah taksiran biaya dengan biaya aktual pembangunan atau pengembangan dibebankan pada "Beban Pokok Penjualan" tahun berjalan.

## **PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Penghasilan sewa diakui sesuai dengan masanya. Sewa yang diterima dimuka disajikan sebagai "Penghasilan Sewa Ditangguhkan" dan diakui sebagai penghasilan secara proporsional sesuai dengan masanya. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

### **2.m. Biaya Pinjaman**

Bunga dan beban keuangan lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk mendanai perolehan dan pengembangan tanah dan serta pembangunan bangunan dikapitalisasi ke persediaan dan tanah untuk pengembangan, yang mana lebih sesuai. Biaya pinjaman yang dikapitalisasi terdiri dari beban bunga, beban bank dan selisih kurs yang terjadi sehubungan dengan perolehan pinjaman tersebut.

Besarnya biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam suatu periode ditentukan berdasarkan tingkat kapitalisasi dikalikan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk perolehan, pematangan dan pembangunan tahun berjalan.

Kapitalisasi dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dan pengembangan tanah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

### **2.n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs rata-rata wesel ekspor dari Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, kurs rata-rata wesel ekspor Bank Indonesia yang digunakan masing-masing sebesar Rp 10.225 (angka penuh) dan Rp 9.225 (angka penuh) untuk USD 1. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

### **2.o. Pajak Penghasilan**

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, juga diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut dapat terealisasi.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca yang digunakan pada periode ketika aset dipulihkan atau kewajiban diselesaikan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat Surat Keputusan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan perusahaan anak mengajukan banding, pada saat hasil banding tersebut telah ditentukan.

### **2.p. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual (laba setelah pajak dikurangi dividen saham utama) yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan (setelah dikurangi dengan saham dibeli kembali).

## **PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

### **2.q. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu kelompok yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas dalam kelompok perusahaan tersebut.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku tersebut bukan merupakan *goodwill*. Selisih tersebut dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

### **2.r. Modal Saham Diperoleh Kembali**

Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam neraca. Selisih lebih penerimaan dari penjualan modal saham diperoleh kembali di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

### **2.s. Imbalan Kerja**

Perusahaan menyelenggarakan program dana pensiun imbalan pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Grup. Perusahaan mengakui kewajiban atas kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dengan imbalan pasti yang tersedia dalam program dana pensiun imbalan pasti sebagai imbalan kerja tanpa pendanaan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Kewajiban dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan perusahaan. Dalam perhitungan kewajiban, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

- a. memberhentikan seorang atau sekelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
- b. menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

### **2.t. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.



**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, nilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang kemungkinan berbeda dari estimasi tersebut.

**2.u. Informasi Segmen**

Sesuai dengan struktur organisasi dan manajemen Perusahaan dan perusahaan anak serta sistem pelaporan intern, bentuk primer informasi keuangan atas pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha dimana risiko dan imbalan terutama dipengaruhi oleh jenis kegiatan usaha yang berbeda (*distinguishable components*).

Segmen usaha Perusahaan terdiri dari penjualan tanah dan bangunan serta sewa dan jasa pelayanan lainnya. Segmen penjualan tanah dan bangunan meliputi usaha-usaha bidang real estat, pengembangan perkotaan (*urban development*), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, dan pembangunan sarana dan prasarannya. Segmen sewa dan jasa pelayanan lainnya meliputi usaha-usaha penyewaan pusat perbelanjaan dan bidang pengelolaan kota dan air.

Pelaporan segmen sekunder yang ditentukan berdasarkan lokasi geografis kegiatan usaha tidak disajikan karena seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan perusahaan anak berada di wilayah Jakarta dan Tangerang.

**3. Kas dan Setara Kas**

	2009 Rp	2008 Rp
Kas	1,668,924	2,476,461
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	4,769,288	5,134,000
PT Bank Permata Tbk	8,133,189	7,581,673
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	108,154	1,170,854
PT Bank Niaga Tbk	2,678,683	2,590,845
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,809,672	1,775,400
PT Bank Bumiputera Tbk	1,212,703	2,398,158
PT Bank DBS Indonesia	798,633	1,682,603
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jaya	672,036	462,981
PT Bank NISP	761,805	1,777,892
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	943,778	4,379,387
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,588,777	774,025
PT Bank Umum Koperasi Indonesia Tbk	299,963	426,090
PT Bank Danamon	399,309	--
PT Bank Yudha Bakti	--	483,221
PT Bank Lippo Tbk	288,457	435,778
PT Bank Mega Tbk	--	1,295,178
Lain-lain	27,359	135,709
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk	2,399,086	242,597
PT Bank Pan Indonesia Tbk	--	--
Sub Jumlah	<u>29,890,892</u>	<u>32,746,391</u>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

**Deposito Berjangka**

Rupiah

PT Bank Permata Tbk	45,000,000	--
PT Bank Niiaga Tbk	48,000,000	--
PT Bank Ekonomi	--	2,000,000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10,000,000	--
	<u>103,000,000</u>	<u>2,000,000</u>

**Jumlah**

**134,559,816**

**37,222,852**

**Deposito Berjangka**

Tingkat Bunga	8 %-13%	6 %-8,5 %
Jangka Waktu	1 Bulan	1 Bulan

**4. Investasi Saham**

2009								
Jenis Usaha	Jumlah Saham yang Dimiliki	Persentase Kepemilikan (%)	Biaya Perolehan Rp	Penambahan Penyertaan Saham Rp	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih Rp	Akumulasi Penerimaan Dividen Rp	Nilai Tercatat Rp	
<b>Perusahaan Asosiasi</b>								
<u>Metode Ekuitas</u>								
PT Sarana Pembangunan Jaya (dahulu PT Sarana Pendidikan Jaya)	Penyewaan dan Pengelolaan	600	25.00	600,000	--	2,519,663	--	3,119,663
PT Jaya City Development	Pengembangan Kawasan	900	30.00	900,000	--	(900,000)	--	--
PT Mitra Kerta Raharja	Konstruksi dan Jalan Tol	1,780	26.97	2,136,000	--	(32,281)	--	2,103,719
				<u>3,636,000</u>	<u>--</u>	<u>1,587,382</u>	<u>--</u>	<u>5,223,382</u>
<u>Metode Biaya</u>								
PT Bintaro Serpong Damai	Konstruksi dan Jalan Tol	3,750	0.83	3,625,617	--	--	--	3,625,617
PT Sumber Jaya Kelola Indonesia	Pengelolaan Gedung	250	1.00	250	250	--	--	500
Sub - Jumlah				<u>3,625,867</u>	<u>250</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>3,626,117</u>
<b>Jumlah</b>				<u><b>7,261,867</b></u>	<u><b>250</b></u>	<u><b>1,587,382</b></u>	<u><b>--</b></u>	<u><b>8,849,499</b></u>

2008								
Jenis Usaha	Jumlah Saham yang Dimiliki	Persentase Kepemilikan (%)	Biaya Perolehan Rp	Penambahan Penyertaan Saham Rp	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih Rp	Akumulasi Penerimaan Dividen Rp	Nilai Tercatat Rp	
<b>Perusahaan Asosiasi</b>								
<u>Metode Ekuitas</u>								
PT Sarana Pembangunan Jaya (dahulu PT Sarana Pendidikan Jaya)	Penyewaan dan Pengelolaan	600	25.00	600,000	--	2,248,474	--	2,848,474
PT Jaya City Development	Pengembangan Kawasan	900	30.00	900,000	--	(900,000)	--	--
				<u>1,500,000</u>	<u>--</u>	<u>1,348,474</u>	<u>--</u>	<u>2,848,474</u>
<u>Metode Biaya</u>								
PT Bintaro Serpong Damai	Konstruksi, Jalan Tol	3,750	0.83	3,625,617	--	--	--	3,625,617
PT Sumber Jaya Kelola Indonesia	Pengelolaan Gedung	250	1.00	250	--	--	--	250
Sub - Jumlah				<u>3,625,867</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>3,625,867</u>
<b>Jumlah</b>				<u><b>5,125,867</b></u>	<u><b>--</b></u>	<u><b>1,348,474</b></u>	<u><b>--</b></u>	<u><b>6,474,341</b></u>

## **PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

### **PT Sarana Pembangunan Jaya (dahulu PT Sarana Pendidikan Jaya) (SPJ)**

SPJ didirikan berdasarkan akta No. 2 tanggal 3 September 2005 yang dibuat dihadapan Wahyu Nurani, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan memiliki 600 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 (angka penuh) per saham yang merupakan 92,31% kepemilikan Perusahaan di SPJ.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dituangkan dalam akta No. 27 tanggal 14 Nopember 2005 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru sejumlah 1.750 saham yang diambil bagian masing-masing sebesar 960 saham oleh PT Pembangunan Jaya (PJ) dan 790 saham oleh Yayasan Pendidikan Jaya (YPJ). Sehingga dengan masuknya PJ dan YPJ sebagai pemegang saham baru pemilikan saham Perusahaan di SPJ terdilusi menjadi 25%.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta No. 27 tanggal 11 Januari 2006 dari Wahyu Nurani, S.H., notaris di Kabupaten Tangerang, para pemegang saham menyetujui perubahan nama SPJ dari PT Sarana Pendidikan Jaya menjadi PT Sarana Pembangunan Jaya serta perubahan kegiatan usaha SPJ yang sebelumnya bergerak di bidang pendidikan menjadi berusaha dalam bidang perdagangan, real estat, penyewaan dan penyediaan jasa pengelolaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-03976-HT.01.04.TH.2006 tanggal 14 Pebruari 2006.

### **PT Jaya City Development (JCD)**

JCD merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan, PD Pasar Jaya dan PT Pembangunan Jaya, pihak hubungan istimewa, yang berusaha dalam bidang pengembangan kawasan. Perusahaan memiliki penyertaan sejumlah 900.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham yang merupakan 30% kepemilikan Perusahaan di JCD. PT Jaya City Development didirikan berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H. nomor 57 tanggal 12 Agustus 2005. Akta ini telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir oleh notaris Sutjipto, S.H., No.226 tanggal 25 Mei 2007 mengenai perubahan anggaran dasar. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 21 Juni 2007 No.W7-06907 HT.01.01-TH.2007.

### **PT Mitra Kerta Raharja (MKR)**

MKR didirikan berdasarkan akta No. 14 tanggal 11 September 2007 yang dibuat dihadapan Yasmine Achmad Djawas, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-01866.AH.01.01-Tahun 2008 pada tanggal 15 Januari 2008. Berdasarkan Akta Notaris Aloysius M. Jasin, S.H. No. 33, No. 35 dan No. 36 masing-masing tanggal 11 September 2008, PT Jaya Gardenpolis (JGP), perusahaan anak, memiliki 1.780 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (angka penuh) per saham yang merupakan 26,97% kepemilikan JGP di MKR yang dibeli dari pemilik sebelumnya. MKR bergerak dalam bidang usaha Konstruksi dan Jalan Tol yang berkedudukan di Tangerang, Kabupaten Tangerang, Banten.

### **PT Bintaro Serpong Damai (BSD)**

BSD bergerak dalam bidang usaha konstruksi dan pengelolaan jalan tol yang berkedudukan di Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten. Pada tanggal neraca, Perusahaan belum menerima pembagian dividen dari BSD.

### **PT Sumber Jaya Kelola Indonesia (SJKI)**

SJKI didirikan untuk mengelola gedung perkantoran Gedung Permata dan Kemang Jaya Apartemen Taman.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan melakukan penyeteroran kekurangan modal ditempatkan dalam SJKI sebesar Rp 250, sehingga pada tanggal 30 Juni 2009 keseluruhan jumlah modal disetor dan ditempatkan adalah sebesar Rp 500.

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

**5. Uang Muka Investasi**

Berdasarkan risalah rapat yang dihadiri oleh para pendiri PT Jaya City Development (JCD) pada tanggal 12 Juni 2007, para pendiri telah menyetujui untuk melakukan penambahan modal kerja pada JCD sebesar Rp 4.000.000 yang disetorkan secara proporsional oleh para pendiri. Perusahaan telah menyetor sebesar Rp 1.200.000 pada tanggal 3 Desember 2007. Atas penambahan modal disetor menjadi Rp 4.000.000 melampaui modal dasar sebelumnya. Dengan demikian modal dasar JCD harus ditingkatkan dan perlu persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sampai dengan 30 Juni 2009, perubahan modal dasar ini masih dalam proses, sehingga setoran modal dari Perusahaan dicatat sebagai uang muka investasi.

**6. Piutang Usaha**

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis usaha dalam mata uang rupiah adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Pihak Hubungan Istimewa (lihat Catatan 27):		
Sewa dan Pemeliharaan Gedung	--	22,887
<i>Dikurangi:</i> Penyisihan Piutang Ragu-ragu	--	--
Bersih	<u>          --</u>	<u>          22,887</u>
Pihak Ketiga:		
Penjualan Unit Bangunan dan Kavling	5,999,811	9,867,619
Sewa dan Pemeliharaan Gedung	13,990,010	9,456,949
Jumlah	<u>19,989,821</u>	<u>19,324,568</u>
<i>Dikurangi:</i> Penyisihan Piutang Ragu-ragu	<u>(3,250,302)</u>	<u>(2,702,640)</u>
Bersih	<u>16,739,519</u>	<u>16,621,928</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>16,739,519</u></b>	<b><u>16,644,815</u></b>

Rincian umur piutang usaha (sebelum penyisihan piutang ragu-ragu) berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Belum Jatuh Tempo	--	--
Jatuh Tempo:		
Sampai dengan 30 hari	4,670,424	5,264,356
31 - 60 hari	1,730,167	1,661,780
Lebih dari 60 hari	13,589,230	12,421,319
<b>Jumlah</b>	<b><u>19,989,821</u></b>	<b><u>19,347,455</u></b>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Saldo Awal Tahun		
Pihak Hubungan Istimewa	--	--
Pihak Ketiga	3,342,272	3,115,596
Jumlah	<u>3,342,272</u>	<u>3,115,596</u>
Perubahan Selama Tahun Berjalan		
Pihak Hubungan Istimewa		
Penambahan Penyisihan	--	--
Pemulihan Penyisihan		
Pihak Ketiga		
Penambahan Penyisihan	--	--
Pemulihan Penyisihan		
Penghapusan	(91,970)	(412,956)
Saldo Akhir Tahun		
Pihak Hubungan Istimewa	--	--
Pihak Ketiga	3,250,302	2,702,640
Jumlah	<u><u>3,250,302</u></u>	<u><u>2,702,640</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

## 7. Persediaan

Persediaan terdiri dari:

	2009 Rp	2008 Rp
Persediaan Tersedia untuk Dijual:		
Kavling Tanah	464,163,350	446,930,745
Unit Bangunan (Rumah Hunian dan Rukan)	175,322,937	113,550,595
Jumlah Persediaan Tersedia untuk Dijual	<u>639,486,287</u>	<u>560,481,340</u>
Persediaan dalam Pengembangan/Penyelesaian		
Unit Bangunan (Rumah Hunian)	78,498,641	72,581,156
Tanah yang Sedang Dikembangkan	162,433,210	180,080,940
Jumlah Persediaan dalam Pengembangan/Penyelesaian	<u>240,931,851</u>	<u>252,662,096</u>
Jumlah	<u><u>880,418,138</u></u>	<u><u>813,143,436</u></u>

Manajemen Perusahaan dan perusahaan anak berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

Persediaan tanah yang sedang dikembangkan termasuk tanah yang akan digunakan untuk mendirikan bangunan di masa datang. Dalam tanah yang sedang dikembangkan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman atas pinjaman yang digunakan untuk mendanai perolehan dan pengembangan tanah. Tidak ada biaya pinjaman (berupa bunga dan beban keuangan lain) yang dikapitalisasi pada persediaan tanah yang sedang dikembangkan pada tahun 2009 dan 2008.

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Pada tanggal 30 Juni 2009, persediaan unit bangunan (rukan) telah terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 80.819.790. Seluruh pertanggungan asuransi tersebut akan berakhir pada tanggal 19 Mei 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

**8. Tanah untuk Pengembangan**

Akun ini merupakan nilai tercatat tanah untuk pengembangan atas proyek-proyek seluas 13.892.483 m<sup>2</sup> dan 13.622.867 m<sup>2</sup> masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2009		2008	
	Luas m <sup>2</sup>	Jumlah Rp	Luas m <sup>2</sup>	Jumlah Rp
<b>Perusahaan</b>				
Desa Parigi Lama	1,609,808	184,503,756	1,594,160	153,084,680
Desa Parigi Baru	1,471,594	151,648,399	1,489,068	153,735,874
Lain-lain (dibawah 1 juta m <sup>2</sup> )	2,769,650	468,367,613	2,490,266	422,195,511
Jumlah	5,851,052	804,519,768	5,573,494	729,016,065
<b>Perusahaan Anak</b>				
PT Jaya Gardenpolis				
Desa Sukamanah	1,250,905	44,401,726	1,291,330	44,056,372
Desa Sukaharja	1,068,911	39,324,965	1,068,911	39,331,366
Desa Sukatani	1,261,736	48,754,025	1,255,428	46,884,616
Lain-lain (dibawah 1 juta m <sup>2</sup> )	4,459,879	176,925,276	4,433,704	175,102,108
Jumlah	8,041,431	309,405,992	8,049,373	305,374,462
<b>Nilai Buku</b>	<b>13,892,483</b>	<b>1,113,925,760</b>	<b>13,622,867</b>	<b>1,034,390,527</b>

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 tidak ada bagian tanah untuk pengembangan yang diserahkan untuk fasilitas pemakaman umum sesuai ketentuan Pemerintah Daerah (lihat Catatan 15 dan 30.c).

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, sebagian tanah untuk pengembangan seluas 1.206.230 m<sup>2</sup> dan 1.538.242 m<sup>2</sup> (atau masing-masing 8,68% dan 11,29% dari luas tanah untuk pengembangan) yang dimiliki Perusahaan dan perusahaan anak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (lihat Catatan 12.a, 12.d dan 12.e).

**9. Properti Investasi**

	30 Juni 2009			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	68,988,851	--	--	68,988,851
Bangunan Kantor, Pusat Perbelanjaan dan Kegiatan Olah Raga	68,572,005	177,640	--	68,749,645
Peralatan Bangunan Kantor dan Pusat Perbelanjaan	21,973,538	135,866	25,280	22,084,124
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	--	--	--	--
Kendaraan	--	--	--	--
	159,534,394	313,506	25,280	159,822,620

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

	30 Juni 2009			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan Kantor, Pusat Perbelanjaan dan Kegiatan Olah Raga	40,924,240	1,683,504	--	42,607,744
Peralatan Bangunan Kantor dan Pusat Perbelanjaan	16,623,505	572,423	--	17,195,928
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	--	--	--	--
Kendaraan	--	--	--	--
	<u>57,547,745</u>	<u>2,255,927</u>	<u>--</u>	<u>59,803,672</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>101,986,649</u></u>			<u><u>100,018,948</u></u>

	30 Juni 2008			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	68,988,851	--	--	68,988,851
Bangunan Kantor, Pusat Perbelanjaan dan Kegiatan Olah Raga	68,274,594	292,541	--	68,567,135
Peralatan Bangunan Kantor dan Pusat Perbelanjaan	20,782,441	665,469	14,735	21,433,175
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	--	--	--	--
Kendaraan	--	--	--	--
	<u>158,045,886</u>	<u>958,010</u>	<u>14,735</u>	<u>158,989,161</u>

	30 Juni 2008			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan Kantor, Pusat Perbelanjaan dan Kegiatan Olah Raga	37,526,261	1,698,308	--	39,224,569
Peralatan Bangunan Kantor dan Pusat Perbelanjaan	15,593,085	501,711	3,005	16,091,791
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	--	--	--	--
Kendaraan	--	--	--	--
	<u>53,119,346</u>	<u>2,200,019</u>	<u>3,005</u>	<u>55,316,360</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>104,926,540</u></u>			<u><u>103,672,801</u></u>

Penyusutan dibebankan pada beban pokok dan beban langsung tahun 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 2.255.927 dan Rp 2.239.788

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana pusat perbelanjaan Plaza Bintaro Jaya, Bintaro Trade Center, Senen Blok IV dan V dan Plaza Slipi Jaya yang disewakan kepada pihak ketiga. Hasil dari sewa tersebut dicatat dalam akun "Pendapatan Usaha" (lihat Catatan 23).

Tanah properti investasi terletak di Tangerang, Senen, dan Palmerah dengan Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2009, nilai wajar properti investasi berdasarkan laporan PT Actual Kencana Appraisal dan PT Nilai Konsulesia, penilai independen, adalah sebesar Rp 661.369.000.

Tanah dan bangunan tertentu milik Perusahaan dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Permata Tbk dan PT Bank DBS Indonesia (lihat Catatan 12.b dan 12.c).

Properti investasi Perusahaan berupa bangunan dan prasarana telah diasuransikan kepada berbagai perusahaan asuransi kerugian pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan pada 30 Juni 2009 sebesar Rp 3.268.400 dan USD 27.382.575; dan pada 30 Juni 2008 sebesar Rp 3.268.400 dan USD 24,752,632. Seluruh pertanggungan asuransi tersebut di atas akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan bulan Desember 2009. Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

**10. Aset Tetap**

	30 Juni 2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	1,949,999	--	--	1,949,999
Bangunan Kantor, Pusat Perbelanjaan dan Kegiatan Olah Raga	5,987,728	826,530	--	6,814,258
Peralatan Bangunan Kantor dan Pusat Perbelanjaan	8,014,451	269,320	22,000	8,261,771
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	5,580,101	524,350	--	6,104,451
Kendaraan	2,839,641	8,500	10,100	2,838,041
	<u>24,371,920</u>	<u>1,628,701</u>	<u>32,100</u>	<u>25,968,521</u>
<b>Aset Dalam penyelesaian</b>				
Bangunan	57,589,919	57,574,027	5,389,204	109,774,742
	<u>81,961,839</u>			<u>135,743,263</u>
	30 Juni 2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan Kantor, Pusat Perbelanjaan dan Kegiatan Olah Raga	2,662,787	140,248	--	2,803,035
Peralatan Bangunan Kantor dan Pusat Perbelanjaan	5,866,679	447,309	--	6,313,988
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	3,686,001	543,154	213,993	4,015,162
Kendaraan	1,450,101	198,790	3,367	1,645,524
	<u>13,665,568</u>	<u>1,329,501</u>	<u>217,360</u>	<u>14,777,709</u>
<b>Jumlah</b>	<u>68,296,271</u>			<u>120,965,554</u>



**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

	30 Juni 2008			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	1,949,999	--	--	1,949,999
Bangunan Kantor, Pusat Perbelanjaan dan Kegiatan Olah Raga	6,013,349	134,811	--	6,148,160
Peralatan Bangunan Kantor dan Pusat Perbelanjaan	7,345,815	485,392	--	7,831,207
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	4,787,189	767,367	165,000	5,389,556
Kendaraan	2,563,811	166,750	--	2,730,561
	<u>22,660,163</u>	<u>1,554,320</u>	<u>165,000</u>	<u>24,049,483</u>
	30 Juni 2008			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan Kantor, Pusat Perbelanjaan dan Kegiatan Olah Raga	2,388,509	137,120	--	2,525,629
Peralatan Bangunan Kantor dan Pusat Perbelanjaan	4,975,904	430,788	--	5,406,692
Perlengkapan, Peralatan dan Perabot Kantor	3,136,297	254,883	5,156	3,386,024
Kendaraan	1,081,850	176,752	--	1,258,602
	<u>11,582,560</u>	<u>999,543</u>	<u>5,156</u>	<u>12,576,946</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>11,077,603</u></u>			<u><u>11,472,536</u></u>

Beban penyusutan yang dialokasikan pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	42,421	--
Beban Umum dan Administrasi	1,073,087	951,613
<b>Jumlah</b>	<u><u>1,115,508</u></u>	<u><u>951,613</u></u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan perusahaan anak di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tersebut.

Perusahaan dan perusahaan anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Tangerang dengan Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2011 dan 2029. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan dan perusahaan anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya, dengan jumlah pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 128.186.933 pada 30 Juni 2009. Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada bulan Nopember 1996, terjadi kebakaran atas bangunan Proyek Senen Blok IV dan V. Perusahaan mengajukan klaim asuransi dan pada tahun 1998, tagihan klaim asuransi tersebut telah diselesaikan dengan

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

jumlah yang disetujui oleh perusahaan asuransi sebesar Rp 36.705.087 dan USD 1,428,032. Penggantian klaim asuransi tersebut digunakan untuk melakukan renovasi kembali dan dikompensasikan dengan biayanya. Pada tahun 2003, Proyek Senen Blok V telah selesai direnovasi, sedangkan Blok IV direnovasi dalam bentuk kios semi permanen. Selisih lebih antara nilai penggantian klaim asuransi dengan biaya perbaikan dan pembangunan untuk Proyek Senen Blok IV (kios semi permanen) tersebut sebesar Rp 19.466.876 disajikan sebagai akun "Hutang Lain-lain" (lihat Catatan 14), sedangkan nilai buku aset tetap yang rusak (dalam tahap renovasi) sebesar Rp 12.324.828 disajikan sebagai "Aset Lainnya" (lihat Catatan 11) pada neraca konsolidasian per 30 Juni 2009.

Berdasarkan rencana jangka panjang manajemen dan Surat Keputusan Direksi tanggal 10 Maret 2003, Perusahaan berencana mengembangkan dan membangun kembali kawasan Senen tersebut. Selanjutnya pada tanggal 25 Agustus 2005, Perusahaan bersama dengan PD Pasar Jaya dan PT Pembangunan Jaya, pihak hubungan istimewa menandatangani *Memorandum of Understanding* (Nota Kesepahaman MOU) untuk membangun dan mengelola kawasan Senen dengan membentuk perusahaan baru sebagaimana telah didokumentasikan dalam akta No. 57 tanggal 12 Agustus 2005 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pendirian PT Jaya City Development (JCD). Pada tanggal 14 Nopember 2005, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dituangkan dalam akta notaris Aulia Taufani, S.H., No 27 pada tanggal yang sama, seluruh pemegang saham menyetujui pendirian JCD dan penerbitan saham baru di PT Sarana Pembangunan Jaya (dahulu PT Sarana Pendidikan Jaya) (lihat Catatan 4). JCD bergerak dalam bidang pengembangan kawasan dengan konsep pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) yang meliputi pembangunan Mixed Retail, penambahan fungsi hunian di kawasan Senen dan menjual, menyewakan serta mengelola bangunan pasar yang baru.

**11. Aset Lainnya**

	2009 Rp	2008 Rp
Aktiva Tetap dalam Tahap Renovasi (lihat Catatan 9)	12,324,828	12,324,828
Aktiva Dalam Penyelesaian	18,344,883	29,644,809
Uang Jaminan Pemberian KPR	21,483,094	14,352,400
Lain-lain	540,941	13,143,195
<b>Jumlah</b>	<b>52,693,746</b>	<b>69,465,232</b>

Uang jaminan pemberian KPR merupakan jaminan yang dibayarkan Perusahaan kepada bank-bank pemberi kredit pemilikan rumah sehubungan dengan penyelesaian sertifikat hak kepemilikan pembeli saat periode kredit pemilikan rumah berakhir (lihat Catatan 30.d).

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 saldo uang jaminan pemberian KPR adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
PT Bank Niaga Tbk	6,610,318	4,117,488
PT Bank Central Asia Tbk	2,190,194	5,705,150
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	4,193,728	2,547,932
PT Bank International Indonesia	788,400	437,860
PT Bank Permata Tbk	2,293,558	699,933
PT Bank Negara Indonesia	3,914,920	187,486
PT Bank NISP	778,757	455,101
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 400.000)	713,219	201,450
<b>Jumlah</b>	<b>21,483,094</b>	<b>14,352,400</b>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

**12. Pinjaman**

	2009 Rp	2008 Rp
PT Bank DBS Indonesia	--	28,942,497
PT Bank Niaga Tbk	67,400,000	61,000,000
PT Bank Permata Tbk	27,000,000	28,282,031
PT Bank Tabungan Negara Tbk	2,158,000	--
<b>Jumlah</b>	<b>96,558,000</b>	<b>118,224,528</b>

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk**

**(i) Fasilitas Pinjaman Tetap**

Berdasarkan perjanjian kredit No. 216/CBG/JKT/05 tanggal 14 September 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap (*Revolving*) sebesar maksimum Rp 25.000.000, yang digunakan untuk pengembangan proyek perumahan di Bintaro Jaya. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 (satu) bulanan ditambah 4% per tahun yang dapat berubah sesuai perkembangan pasar. Pada akhir tahun 2008, tingkat bunga yang berlaku adalah 15,5% per tahun. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 14 September 2006. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan Perjanjian Perpanjangan No. 547/AMD/CBG/JKT/08 tanggal 3 Desember 2008 yang memperpanjang jangka waktu pinjaman dari 14 September 2008 sampai dengan 14 September 2009.

Pada tanggal 20 Desember 2005, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 5.000.000. Kemudian pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan penarikan kembali sebesar Rp 20.000.000, sehingga saldo pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 25.000.000.

**(ii) Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus**

Berdasarkan perjanjian kredit No. 249/CBG/JKT/07 tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Transaksi Khusus yang terbagi dalam kelompok Tranche A sebesar Rp 60.000.000 dan Tranche B sebesar Rp 20.000.000 sehingga total fasilitas pinjaman berjumlah Rp 80.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan perumahan di Bintaro Jaya. Tingkat bunga pinjaman adalah 11,5% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan pasar dan memiliki jangka waktu sejak tanggal 17 Desember 2007 sampai dengan 17 Desember 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah Rp. 42.400.000 dan Rp. 36.000.000

Fasilitas-fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Biaya-biaya provisi ditetapkan sebesar 0,5% per tahun yang dibayar pada saat perjanjian ditandatangani dan selanjutnya sebesar nilai *outstanding* pada tiap ulang tahun perjanjian;
- Perusahaan dikenakan denda keterlambatan pembayaran pokok dan bunga pinjaman masing-masing sebesar 2% dan 4% di atas tingkat bunga yang berlaku dikalikan dengan jumlah tunggakan jika Perusahaan gagal membayar fasilitas kredit (pokok dan bunga pinjaman) sampai batas waktu yang ditetapkan; dan
- Perusahaan juga harus mendapatkan persetujuan tertulis lebih dahulu antara lain untuk menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain, memberikan/menerima pinjaman dari pihak lain, mengumumkan dan membagikan dividen, melakukan pembubaran, merger atau akuisisi dan melakukan investasi atau *capital expenditure* yang baru.

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Fasilitas-fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Beberapa bidang tanah untuk pengembangan yang dimiliki Perusahaan dengan luas seluruhnya 620.521 m<sup>2</sup> yang berlokasi di desa Parigi dan desa Parigi Baru - Kecamatan Pondok Aren dan desa Jombang Kecamatan Ciputat yang seluruhnya termasuk dalam Kabupaten Tangerang, Banten (lihat Catatan 8);
- Fidusia rekening koran Perusahaan pada bank bersangkutan dan surat kuasa pencairan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.

**b. PT Bank Permata Tbk**

Pada tanggal 23 Desember 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit No. 102, 103 dan 104 dihadapan Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk (BP) sebagai berikut:

**(i) Fasilitas Kredit Rekening Koran (*Over Draft*)**

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.102, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit dalam bentuk Rekening Koran (*Over Draft*) dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimal sebesar Rp 3.000.000, untuk jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Pebruari 2005. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan ketetapan BP. Fasilitas ini telah dirubah beberapa kali, terakhir melalui Perubahan Ketiga Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Nomor : KK/09/037/AMD/WB-MM tanggal 4 Februari 2009 mengenai perpanjangan jangka waktu fasilitas dari 3 Oktober 2008 sampai dengan 16 September 2009 dan perubahan tingkat bunga menjadi 16% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, tidak terdapat saldo pinjaman yang berasal dari fasilitas kredit ini.

**(ii) Fasilitas Kredit *Revolving Loan 1 (RL-1)***

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.103, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit dalam bentuk *Revolving Loan 1 (RL-1)* dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimal sebesar Rp 12.000.000, untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Pebruari 2005. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan ketetapan BP. Fasilitas ini telah dirubah beberapa kali, terakhir melalui Perubahan Ketiga Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Nomor : KK/09/037/AMD/WB-MM tanggal 4 Februari 2009 mengenai perpanjangan jangka waktu fasilitas dari 3 Oktober 2008 sampai dengan 16 September 2009 dan perubahan tingkat bunga menjadi 16% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, saldo pinjaman adalah Rp. 2.000.000 dan Rp.12.000.000

**(iii) Fasilitas Kredit *Revolving Loan 2 (RL-2)***

Berdasarkan akta perjanjian pemberian fasilitas perbankan No. 143 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit dalam bentuk *Revolving Loan 2 (RL-2)* dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimal sebesar Rp 80.000.000, yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2008. Fasilitas pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan proyek perusahaan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan ketetapan BP. Fasilitas ini telah dirubah melalui perubahan Ketiga Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Nomor : KK/09/037/AMD/WB-MM tanggal 4 Februari 2009 mengenai perpanjangan jangka waktu fasilitas dari 3 Oktober 2008 sampai dengan 16 September 2009, perubahan jumlah maksimal pencairan menjadi sebesar Rp 40.000.000 dan perubahan tingkat bunga menjadi 16% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2009, saldo perusahaan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 25.000.000, sedangkan saldo pada tanggal 30 Juni 2008 adalah Rp. 15.000.000.

**(iv) Fasilitas Kredit *Term Loan***

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Fasilitas Kredit *Term Loan* diperoleh berdasarkan akta perjanjian kredit No. 104, dengan fasilitas kredit maksimal sebesar Rp 25.000.000 dalam mata uang Rupiah, dengan jangka waktu pinjaman adalah 5 (lima) tahun dan jumlah angsuran setiap bulannya sebesar Rp 416.667 yang akan dibayar pada tanggal yang sama dengan tanggal penarikan pertama pinjaman. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk investasi Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan ketetapan BP. Fasilitas ini telah diubah melalui Perubahan Ketiga Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Nomor : KK/09/037/AMD/WB-MM tanggal 4 Februari 2009, perubahan tingkat bunga menjadi 16% per tahun.

Pada tanggal 3 Pebruari 2004, Perusahaan mencairkan pinjaman tersebut. Rincian pinjaman berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	Angsuran per Bulan Rp	Jadwal Pembayaran Rp
2004	416.667	4.166.667
Januari - Nopember 2005	416.667	4.583.333
Nopember 2005	--	10.000.000
Desember 2005	160.256	160.256
2006	160.256	1.923.077
2007	160.256	1.923.077
2008	160.256	1.923.077
2009	160.256	320.513
<b>Jumlah</b>		<b>25.000.000</b>

Pada bulan Nopember 2005, Perusahaan melakukan pembayaran dipercepat atas cicilan pokok pinjaman dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 10.000.000. Atas pelunasan dipercepat tersebut Perusahaan tidak dikenakan denda. Dengan adanya pelunasan dipercepat maka jumlah angsuran pokok yang semula sebesar Rp 416.667 per bulan berkurang menjadi Rp 160.256 per bulan sejak Nopember 2005 sampai dengan 3 Pebruari 2009. Saldo pinjaman yang berasal dari fasilitas *Term Loan* ini pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 1.282.031.

Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan telah membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman atas fasilitas *Term Loan* dengan rincian sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Angsuran Pokok	320,513	961,538
Bunga	6,544	105,481

Fasilitas ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Seluruh penarikan dan pembayaran pokok dan bunga pinjaman dilakukan melalui rekening giro Perusahaan yang ditempatkan pada BP;
- Sebidang tanah seluas 6.465 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jalan Letjen S.Parman Kaveling 8 dan 9 Palmerah Kemanggisian, Jakarta Barat dengan SHGB No. 2295 yang dimiliki Perusahaan (lihat Catatan 9).

Sejumlah tertentu uang pertanggungan dari klaim asuransi kebakaran Plaza Slipi Jaya yang menjadi hak Perusahaan berdasarkan Polis Asuransi No. 0603005083-000 tanggal 14 September 2008 sampai dengan 14 September 2009 (lihat Catatan 9);

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

c. **PT Bank DBS Indonesia**

Pada tanggal 27 Oktober 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit No. 008/PKPH-DBSI/X/2004 dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia (BDBSI) sebagai berikut:

(i) **Fasilitas Kredit *Tranche 1***

Merupakan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Rupiah dengan jumlah pokok pinjaman maksimal Rp 32.000.000 yang akan jatuh tempo 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Tujuan penggunaan fasilitas pinjaman ini adalah untuk membiayai pelunasan hutang Perusahaan kepada kreditur terdahulu. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar rata-rata suku bunga SBI 1 (satu) hingga 3 (tiga) bulan ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 2 Mei 2005, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 31.142.497.

Rincian pinjaman berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	Angsuran per 3 Bulanan Rp	Jumlah Angsuran per Tahun Rp
2005	1.600.000	3.200.000
2006	1.600.000	6.400.000
2007	1.600.000	6.400.000
2008	1.600.000	6.400.000
2009	1.600.000	6.400.000
2010 (termasuk angsuran terakhir sebesar Rp 742.497)	1.600.000	2.342.497
<b>Jumlah</b>		<b>31.142.497</b>

Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 8.742.497 dan Rp 3.200.000, sehingga saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar nihil dan Rp 11.942.497.

(ii) **Fasilitas Kredit *Tranche 2***

Merupakan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah dengan jumlah pokok pinjaman maksimal Rp 32.000.000 yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar rata-rata suku bunga SBI 3 (tiga) bulan ditambah 4% per tahun, pada akhir tahun 2007 tingkat bunga yang berlaku adalah 12,25% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, termasuk pada akhir tahun 2008 melalui surat No. 293/AD-PKPH-DBSI/XI/2008 tanggal 3 Nopember 2008 yang memperpanjang fasilitas tersebut sampai dengan tanggal 24 Oktober 2009. Seluruh syarat dan ketentuan yang berlaku sesuai perjanjian awal tidak mengalami perubahan, kecuali jangka waktu pinjaman.

Pada tahun 2006 dan 2007, Perusahaan telah mencairkan fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 10.000.000 dan Rp 7.000.000. Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan telah melakukan angsuran atas pokok pinjaman sebesar Rp 10.000.000 dan nihil, sehingga saldo pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar nihil dan Rp 17.000.000.

Kedua fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BDBSI dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan (Plaza Bintaro Jaya) dengan luas seluruhnya 62.831 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Pondok Karya, Tangerang, Banten (lihat Catatan 9);
- Dana milik Perusahaan dalam rekening di BDBSI (lihat Catatan 3);

## **PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

- Seluruh arus kas atau pendapatan yang diterima dan dimiliki Perusahaan yang bersumber dari pengelolaan Plaza Bintaro Jaya;
- Sejumlah tertentu uang pertanggungan dari klaim asuransi kebakaran Plaza Bintaro Jaya yang menjadi hak Perusahaan berdasarkan Polis Asuransi No. 0603005369-000 (R) tanggal 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 (lihat Catatan 9); dan
- *Cessie*/pengalihan atas pembayaran uang sewa dari CV Cahaya Sakti.

Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, secara umum Perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari bank terlebih dahulu, untuk memperoleh pinjaman/kredit dari pihak lainnya, mengagunkan harta, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin, meminjamkan uang kepada pihak lain termasuk afiliasi kecuali dalam rangka menjalankan usaha dengan jumlah maksimum pinjaman Rp 15.000.000 untuk tahun 2005, Rp 17.000.000 untuk tahun 2006, Rp 20.000.000 untuk tahun 2007, Rp 22.000.000 untuk tahun 2008, dan Rp 24.000.000 untuk tahun 2009, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha dengan nilai tidak melebihi Rp 10.000.000, melakukan penggabungan, peleburan pengambilalihan atau pembubaran usaha, mengubah status kelembagaan, anggaran dasar dan pemegang saham (kecuali pemegang saham publik), dan membagikan dividen, kecuali dalam rangka memenuhi peraturan pasar modal.

### **d. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 180 yang dibuat dihadapan Notaris Bambang Suwondo, S.H., Notaris di Tangerang, tanggal 16 Oktober 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjama Kredit Modal kerja Konstruksi (Kredit Yasa Griya) dari PT Bank Tabungan Negara (Persero). Akta Perjanjian Kredit ini telah beberapa kali diaddendum, terakhir dengan Akta Addendum Perjanjian Kredit No. 055 dari notaris yang sama tertanggal 5 Nopember 2008. Batas maksimal kredit adalah Rp. 9.900.000 yang bersifat *Revolving*. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 15% per tahun yang dapat disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar. Jangka waktu pinjaman berlaku sampai dengan tanggal 16 Oktober 2010. Tujuan dari pinjaman ini adalah pembiayaan pembangunan perumahan "Puri Jaya" yang berlokasi di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.

Pinjaman ini dijamin dengan 13 (tiga belas) sertifikat HGB atas tanah untuk pengembangan yang dimiliki PT Delta Cendana Cita Persada, perusahaan anak, dengan luas seluruhnya 659.240 m<sup>2</sup> yang terletak di Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit yang dinyatakan pada akta No. 558, jaminan pinjaman ini ditambah dengan 13 (tiga belas) sertifikat HGB atas tanah untuk pengembangan yang dimiliki PT Delta Cendana Cita Persada, perusahaan anak, dengan luas seluruhnya 106.077 m<sup>2</sup> yang terletak di Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Sehingga, pada tanggal 30 Juni 2009 luas tanah yang dijamin atas fasilitas ini menjadi 765.317 m<sup>2</sup> (lihat Catatan 8).

Perjanjian pinjaman ini mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Biaya provisi dikenakan 1% per tahun dari plafon kredit dan pada saat ulang tahun kredit dikenakan 0,5% dari saldo baki debit dan kelonggaran tarik;
- Denda keterlambatan sejumlah 2% diatas suku bunga KYG yang berlaku, yang dihitung dari tunggakan bunga kredit;
- Apabila terjadi penyimpangan penggunaan dana selain untuk pembangunan proyek yang telah disepakati maka Perusahaan dikenakan denda sebesar 10% dari besarnya penyimpangan;
- Seluruh transaksi keuangan atas pembiayaan proyek dan transaksi keuangan yang berasal dari penjualan rumah harus melalui rekening giro Perusahaan di BTN Kantor Cabang Tangerang; dan
- Perusahaan juga harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu antara lain untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain sehubungan dengan proyek tersebut, mengikatkan diri sebagai penjamin hutang, mengubah anggaran dasar dan pengurus Perusahaan, mengajukan permohonan pailit, melakukan merger atau akuisisi, melunasi hutang kepada pemegang saham, dan membagi dividen perusahaan.

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 total pencairan adalah Rp. 15.044.000 dan nihil. Perusahaan juga telah membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman ini dengan rincian sebagai berikut :

	2009 Rp	2008 Rp
Angsuran Pokok	8,800,400	2,181,600
Bunga	535,200	48,174

**13. Hutang Usaha**

	2009 Rp	2008 Rp
<b>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</b>		
PT. Jaya Teknik Indonesia	682,559	126,548
PT. Jaya Beton Indonesia	1,142,566	--
<b>Sub Jumlah</b>	<b>1,825,125</b>	<b>126,548</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Gabe Indah Perkasa	968,482	978,313
PT Karya Bangun Kreasi	1,236,208	738,356
PT Berkat Sukses Mandiri	186,201	575,200
PT Senapati GriyaLaksana	658,997	--
PT Surya Ekawahana Lestari	--	526,305
PT Prana Perdana	--	421,171
PT Alsun Suksesindo	474,332	--
PT Biru Sentra Perkasa	982,292	1,162,676
PT Kharismawira Surya Inti	1,023,124	1,019,139
PT Artha Jaya S	434,004	--
PT Pelita Maju Multiswakarsa	3,268,428	--
PT Cendana Kreasi Mandiri	400,138	339,294
PT Alfa Giska	632,550	--
PT Fajar Tata Mandiri	685,691	--
PT Bico Cipta Mandiri	1,137,875	--
PT Karya Dinamika Majutama	1,521,050	30,228
PT Inti Bangun Buana Lestari	2,502,214	370,951
PT Juru Bangun Mandiri	1,355,880	--
PT Gratia Alfa Omega	999,610	--
PT Mega Cipta Bestari Persada	746,326	106,082
PT Setia Resa Mitra	693,565	164,698
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 400.000)	8,415,223	6,528,703
	<u>28,322,190</u>	<u>12,961,116</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>30,147,315</u></b>	<b><u>13,087,664</u></b>

Rincian umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Sampai dengan 90 hari	8,645,000	5,173,898
91 - 180 hari	7,337,679	1,811,929
181 - 360 hari	8,491,593	2,580,482
Lebih dari 360 hari	5,673,043	3,521,355
<b>Jumlah</b>	<b><u>30,147,315</u></b>	<b><u>13,087,664</u></b>



**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

**14. Hutang Lain-lain**

	2009 Rp	2008 Rp
Klaim Asuransi	19,465,086	19,466,876
Excel Decade Group Ltd., British Virgin Island	30,179,667	10,200,000
Lain-lain	2,814,741	2,501,847
<b>Jumlah</b>	<b>52,459,494</b>	<b>32,168,723</b>

Klaim asuransi merupakan pembayaran pertanggungan asuransi kebakaran dari PT Asuransi Rama Satria Wibawa untuk Proyek Senen (lihat Catatan 10).

Hutang kepada Excel Decade Group Ltd., British Virgin Island (Excel) merupakan pinjaman yang diperoleh PT Jaya Gardenpolis (JGP), perusahaan anak, berdasarkan perjanjian tanggal 26 Januari 2006 dengan nilai pokok pinjaman Rp 4.200.000. Fasilitas pinjaman yang diperoleh ini ditujukan untuk mendanai kebutuhan operasional perusahaan anak. Pinjaman tidak dijamin oleh aset Perusahaan, serta berdasarkan adendum terhadap perjanjian awal pinjaman yang dibuat tanggal 2 Nopember 2006, tingkat bunga yang berlaku adalah 12% per tahun. Jatuh tempo pinjaman telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan surat tanggal 26 Januari 2008, sehingga akan jatuh tempo pada awal tahun 2009.

Pada tanggal 30 Agustus 2007 dan 6 Oktober 2007, JGP memperoleh tambahan pinjaman berdasarkan perjanjian dengan Excel dengan nilai pokok pinjaman sebesar Rp 6.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Tingkat bunga yang berlaku adalah 12,5% per tahun. Sehingga jumlah pinjaman JGP pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp. 10.200.000.

Kemudian pada tanggal 9 September 2008, JGP memperoleh tambahan Rp 3.500.000, tanggal 17 Oktober 2008 sebesar Rp 14.000.000, tanggal 9 Desember 2008 sebesar Rp 3.000.000 dan pada tanggal 12 Desember 2008 sebesar Rp 3.500.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Tingkat suku bunga yang berlaku adalah 12,5%.

Pada bulan Desember 2008, JGP telah mengembalikan pinjaman sebesar Rp 4.000.000 sehingga jumlah pinjaman JGP pada 30 Juni 2009 setelah dikurangi piutang Excel Rp 20.333 menjadi sebesar Rp 30.179.667.

Lain-lainnya terutama uang muka penjualan tanah yang harus dikembalikan kepada pihak pembeli karena pembatalan penjualan.

**15. Beban yang Masih Harus Dibayar**

	2009 Rp	2008 Rp
Taksiran Biaya untuk Pembangunan	41,096,683	44,997,657
Gaji, Bonus dan Kesejahteraan Pegawai	31,546,502	30,921,950
Kewajiban Penyediaan Fasilitas Lahan Pemakaman Umum	18,499,986	18,499,986
Beban Keuangan	--	538,875
Lain-lain	7,340,487	10,425,057
<b>Jumlah</b>	<b>98,483,658</b>	<b>105,383,525</b>

Kewajiban penyediaan fasilitas lahan pemakaman umum merupakan kewajiban Perusahaan untuk menyediakan lahan yang sudah siap digunakan untuk fasilitas pemakaman umum (lihat Catatan 31.c).

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

**16. Uang Muka Penjualan**

	2009 Rp	2008 Rp
Unit Bangunan dan Kavling	566,393,130	483,191,954
Lain-lain	83,483,175	67,478,434
<b>Jumlah</b>	<b>649,876,305</b>	<b>550,670,388</b>

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan transaksi-transaksi yang timbul dari pemesanan atau penjualan unit bangunan dan kavling yang dikembangkan Perusahaan (lihat Catatan 2.I).

**17. Penghasilan Sewa Ditangguhkan dan Hutang Lainnya**

Akun ini merupakan penghasilan sewa ditangguhkan dan setoran jaminan atas unit retail Perusahaan di Plaza Bintaro Jaya, Plaza Slipi Jaya, Senen Blok IV - V dan Bintaro Trade Center.

	2009 Rp	2008 Rp
Penghasilan Sewa Ditangguhkan	102,451,014	54,957,103
Setoran Jaminan	4,001,570	3,325,659
<b>Jumlah</b>	<b>106,452,584</b>	<b>58,282,762</b>

**18. Imbalan Kerja**

**a. Program Pensiun**

Perusahaan dan perusahaan anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja dengan memperhitungkan persentase tertentu terhadap penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Pembangunan Jaya Grup yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. KEP-309/KM.17/2000 tanggal 17 Juli 2000. Pendanaan pensiun berasal dari kontribusi karyawan sebesar 5% dan Perusahaan sebesar 10%-11%.

Mutasi biaya dibayar dimuka (*prepayment*) bersih adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
Saldo Awal Tahun	(1.293.856)	(697.631)
<i>Ditambah:</i> Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	363.622	444.989
<i>Dikurangi:</i> Pembayaran Iuran Tahun Berjalan	(2.322.643)	(1.224.923)
Batasan Aktiva	1.729.664	183.709
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>(1.523.213)</b>	<b>(1.293.856)</b>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Beban pensiun yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
Biaya Jasa Kini	756.250	676.051
Biaya Jasa Bunga	1.790.930	1.536.334
Hasil Investasi yang Diharapkan dari Aktiva Program	(2.162.517)	(1.761.465)
Kerugian/(Keuntungan) Aktuarial yang Diakui	(21.041)	(5.931)
<b>Jumlah</b>	<b>363.622</b>	<b>444.989</b>

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	: 55 Tahun
Tingkat bunga aktuarial	: 10% (2007: 10%)
Tingkat kenaikan PhDP	: 8%
Tabel mortalitas	: <i>The 1949 Annuity Mortality Table (Modified)</i>
Tingkat cacat	: 1% dari tingkat mortalitas
Tingkat pengunduran diri	: 1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia normal
Metode Perhitungan Aktuarial	: <i>Projected Unit Credit</i>

**b. Program Manfaat Karyawan**

Perusahaan dan perusahaan anak telah menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah Tenaga Kerja yang berhak atas imbalan kerja adalah 507 dan 495 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja tahun 2008 dan 2007 dihitung oleh PT Bestama Aktuarial dengan laporannya tanggal 2 Maret 2009 untuk posisi keuangan 31 Desember 2008 dan 29 Februari 2008 untuk posisi keuangan 31 Desember 2007.

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
Saldo Awal Tahun	13.343.865	11.956.350
<i>Ditambah:</i> Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	2.558.114	1.910.003
<i>Ditambah:</i> Penambahan Cadangan Karena Mutasi Masuk	1.163.166	--
<i>Dikurangi:</i> Pembayaran Iuran Tahun Berjalan	(573.962)	(522.488)
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>16.491.183</b>	<b>13.343.865</b>

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
Biaya Jasa Kini	1.146.022	802.644
Biaya Jasa Bunga	1.222.859	1.024.231
Kerugian/(Keuntungan) Aktuarial yang Diakui	(66.290)	88.376
Biaya Jasa Lalu yang Diakui - Non Vested	(144.541)	(144.541)
Biaya Jasa Lalu yang Diakui - Vested	362.190	--
Biaya Pemutusan Kerja	37.874	139.293
<b>Jumlah</b>	<b>2.558.114</b>	<b>1.910.003</b>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	: 55 Tahun
Tingkat bunga aktuarial	: 12,084% (2007: 10%)
Tingkat kenaikan upah	: 10% (2007: 8%)
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia II Tahun 2000 (Pria)
Tingkat cacat	: 10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia
Tingkat pengunduran diri	: 3% (2007: 1%) pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 tahun.
Metode Perhitungan Usia	: Usia Ulang Tahun Terdekat
Metode Perhitungan Aktuarial	: <i>Projected Unit Credit</i>

**19. Hak Minoritas**

Hak minoritas pada perusahaan anak merupakan hak PT Pembangunan Jaya sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi perusahaan anak.

**20. Modal Saham**

Susunan pemegang saham berdasarkan laporan kepemilikan saham untuk posisi tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo - Biro Administrasi Efek, dengan laporannya tanggal 07 Juli 2009 dan 07 Juli 2008 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2009		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Saham Rp
<b>Pemegang Saham</b>			
<b>Manajemen</b>			
Ir. Yauw Diaz Moreno (Direksi)	20,000	0.00	2,000
<b>Non-manajemen</b>			
PT Pembangunan Jaya	1,748,815,000	64.93	174,881,500
Citiview Properties Limited - Hongkong Masyarakat (dengan kepemilikan kurang dari 5%)	340,000,000	12.62	34,000,000
Indonesia	73,433,540	2.73	7,343,354
Asing	531,249,460	19.72	53,124,946
	<u>2,693,518,000</u>	<u>100.00</u>	<u>269,351,800</u>
	56,482,000		5,648,200
<b>Jumlah</b>	<u><u>2,750,000,000</u></u>		<u><u>275,000,000</u></u>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

	30 Juni 2008		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Saham Rp
<b>Pemegang Saham</b>			
<b>Manajemen</b>			
Ir. Yauw Diaz Moreno (Direksi)	20,000	0.001	2,000
<b>Non-manajemen</b>			
PT Pembangunan Jaya	1,748,815,000	63.59	174,881,500
Citiview Properties Limited - Hongkong	340,000,000	12.36	34,000,000
Masyarakat (dengan kepemilikan kurang dari 5%)			
Indonesia	108,012,040	3.93	10,801,204
Asing	553,152,960	20.11	55,315,296
<b>Jumlah</b>	<b>2,750,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>275,000,000</b>

Berdasarkan surat manajemen kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) tanggal 16 Oktober 2008, Perusahaan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan. Transaksi ini sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.XI.B.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008 perihal Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis. Pembelian kembali saham akan dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 16 Oktober 2008. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009, realisasi pembelian kembali saham telah mencapai 56.482.000 saham atau 20,54 % dari yang direncanakan (rencana pembelian kembali adalah 10% dari jumlah saham beredar atau 275.000.000 lembar). Sampai dengan tanggal penyajian laporan keuangan, realisasi pembelian kembali saham telah mencapai 56.482.000 saham atau 20,54 % dari yang direncanakan.

**21. Tambahan Modal Disetor**

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran perdana Perusahaan dan hasil konversi atas Obligasi Konversi. Saldo pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	Rp
Penawaran Umum tahun 1994	147,000,000
Pencatatan Saham dari Konversi Obligasi bulan Oktober 2005	112,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>259,000,000</b>

**22. Penggunaan Saldo Laba**

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam akta No. 111 tanggal 15 Mei 2008 dan akta No. 30 tanggal 4 Mei 2007 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2007 dan 2006 sebagai berikut:

- Penggunaan laba bersih tahun 2007 untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan membayar pinjaman kepada kreditur sebesar Rp 71.627.639 (65,04%) dan membagikan dividen tunai sebesar Rp 38.500.000 (34,96%).
- Penggunaan laba bersih tahun 2006 untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan membayar pinjaman kepada kreditur sebesar Rp 59.369.951 (70,58%) dan membagikan dividen tunai sebesar Rp 9 per saham atau sebesar Rp 24.750.000 (29,42%) yang dibayarkan pada bulan Juli 2007.

Pembagian dividen tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dengan kreditur (lihat Catatan 12).

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

**23. Pendapatan Usaha**

Pendapatan usaha terdiri dari:

	2009 Rp	2008 Rp
Penjualan Kavling Tanah dan Unit Bangunan		
Kavling Tanah	188,137,303	134,339,559
Unit Bangunan	47,579,990	92,649,762
	<u>235,717,293</u>	<u>226,989,321</u>
Sewa	25,765,630	24,132,498
Pengelolaan Lingkungan	24,740,660	20,669,845
Jasa Pemeliharaan, Parkir dan Lain-lain	13,226,265	12,656,628
<b>Jumlah</b>	<u><b>299,449,848</b></u>	<u><b>284,448,292</b></u>

**24. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung**

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
<b>Beban Pokok Penjualan</b>		
Penjualan Kavling Tanah dan Unit Bangunan		
Kavling Tanah	41,811,978	49,303,812
Unit Bangunan	40,073,049	74,216,524
Jumlah	<u>81,885,027</u>	<u>123,520,336</u>
<b>Beban Langsung</b>		
<b>Pusat Perbelanjaan</b>		
Pengelolaan Gedung	8,736,534	10,262,988
Penyusutan	2,298,348	2,197,014
Asuransi	683,720	580,840
Pajak Bumi Bangunan	312,442	276,726
Jumlah	<u>12,031,044</u>	<u>13,317,568</u>
Pengelolaan Lingkungan	<u>17,910,624</u>	<u>17,407,026</u>
Jumlah Beban Langsung	<u>29,941,668</u>	<u>30,724,594</u>
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung</b>	<u><b>111,826,695</b></u>	<u><b>154,244,930</b></u>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

**25. Beban Usaha**

	2009 Rp	2008 Rp
<b>Beban Penjualan</b>		
Iklan	6,324,862	5,730,744
Pameran dan Promosi	2,496,609	2,854,552
Insentif dan Komisi Penjualan	2,288,801	2,284,608
Lain-lain	2,703,683	1,566,039
	<u>13,813,955</u>	<u>12,435,943</u>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>		
Gaji, Bonus dan Tunjangan Karyawan	29,826,046	25,925,038
Telekomunikasi dan Perlengkapan Kantor	2,643,092	2,681,938
Jasa Profesional	2,057,716	1,915,427
Pemeliharaan	1,129,823	1,012,904
Penyusutan	1,073,087	951,613
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	61,677	1,231,286
Representasi, Jamuan dan Sumbangan	670,347	553,252
Lain-lain	1,363,947	1,200,354
	<u>38,825,735</u>	<u>35,471,812</u>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<u><u>52,639,690</u></u>	<u><u>47,907,755</u></u>

**26. Perpajakan**

Hutang Pajak	2009 Rp	2008 Rp
Pajak Penghasilan (PPh)		
Pasal 4 (2) Final	5,146,354	517,252
Pasal 21	147,459	1,405,865
Pasal 23	151,280	1,842,751
Pasal 29	84,646	18,532,776
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	3,079,899	3,285,303
<b>Jumlah</b>	<u><u>8,609,638</u></u>	<u><u>25,583,947</u></u>

**27. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa**

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban/Penghasilan dan Beban yang Bersangkutan	
	2009 Rp	2008 Rp	2009 %	2008 %
Piutang Usaha				
PT Jaya Konstruksi	--	22,887	-	0.00
<i>Dikurangi: Penyisihan Piutang Ragu-ragu</i>	--	--	(0.00)	-
<b>Jumlah - Bersih</b>	--	<u><u>22,887</u></u>	<u><u>(0.00)</u></u>	<u><u>0.00</u></u>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

<b>Investasi Saham (lihat Catatan 4)</b>				
PT Bintaro Serpong Damai	3,625,617	3,625,616	0.15	0.17
PT Sarana Pembangunan Jaya (dahulu PT Sarana Pendidikan Jaya)	3,119,663	2,848,475	0.13	0.13
PT Sumber Jaya Kelola Indonesia	500	250	0.00	0.00
PT Mitra Kerta Raharja	2,103,719	--	0.09	--
<b>Jumlah</b>	<b>8,849,499</b>	<b>6,474,341</b>	<b>0.36</b>	<b>0.30</b>

<b>Uang Muka Investasi (lihat Catatan 5)</b>				
PT Jaya City Development	1,200,000	1,200,000	0.05	0.06
<b>Jumlah</b>	<b>1,200,000</b>	<b>1,200,000</b>	<b>0.05</b>	<b>0.06</b>

<b>Piutang Hubungan Istimewa</b>				
PT Jaya Land	1,770,821	5,697,131	0.07	0.03
PT Sumber Jaya Kelola Indonesia	1,639,667	1,624,304	0.07	0.10
PT Sarana Pembangunan Jaya (dahulu PT Sarana Pendidikan Jaya)	800,000	800,000	0.03	0.05
PT Pembangunan Jaya	337,654	337,654	0.01	0.02
PT Bintaro Serpong Damai	50,000	50,000	0.00	0.01
PT Bukit Semarang Jaya metro	203,012	55,999	0.01	--
<b>Jumlah</b>	<b>4,801,154</b>	<b>8,565,088</b>	<b>0.20</b>	<b>0.22</b>

Pihak-pihak hubungan istimewa tersebut di atas disebabkan mempunyai manajemen kunci yang sama dan/atau mempunyai pengendalian/pemilik yang sama dengan Perusahaan.

Rincian transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- Piutang hubungan istimewa dari PT Sumber Jaya Kelola Indonesia dan PT Jaya Land merupakan pembayaran terlebih dahulu atas beban-beban operasional pihak-pihak hubungan istimewa tersebut. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga, tidak ada jaminan dan jangka waktu pengembalian.
- Piutang hubungan istimewa dari PT Sarana Pembangunan Jaya merupakan uang muka setoran modal yang dibayarkan sehubungan dengan rencana Perusahaan menambah nilai investasinya pada pihak hubungan istimewa tersebut.
- Perusahaan mempunyai transaksi keuangan dengan PT Pembangunan Jaya, saldo tagihan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 337.654. Transaksi keuangan tersebut tidak dikenakan bunga, tidak ada jaminan dan jangka waktu pembayaran.
- Perusahaan memberikan bantuan pinjaman sebesar Rp 206.250 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman BSD.
- Perusahaan mempunyai transaksi keuangan dengan PT Bukit Semarang Jaya Metro, saldo tagihan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp 203.012. Transaksi keuangan tersebut tidak dikenakan bunga, tidak ada jaminan dan jangka waktu pembayaran.



**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Jenis Akun atau Transaksi
1	PT Pembangunan Jaya	Pemegang Saham	Piutang Hubungan Istimewa
2	PT Jaya Land	Afiliasi	Hutang Piutang Hubungan Istimewa dan Pinjaman Sementara
3	PT Bintaro Serpong Damai	Afiliasi	Piutang Hubungan Istimewa dan Investasi Saham
4	PT Sumber Jaya Kelola Indonesia	Afiliasi	Investasi Saham dan Piutang Hubungan Istimewa
5	PT Jaya Konstruksi	Afiliasi	Piutang Usaha dan Pendapatan Usaha
6	PT Jaya City Development	Afiliasi	Investasi Saham, Uang Muka Investasi, Piutang Hubungan Istimewa
7	PT Sarana Pembangunan Jaya (d/h PT Sarana Pendidikan Jaya )	Afiliasi	Investasi Saham, Piutang Hubungan Istimewa, Pendapatan Usaha
8	PT Bukit Semarang Jaya Metro	Afiliasi	Piutang Hubungan Istimewa
9	PT Mitra Kerta Raharja	Afiliasi	Investasi Saham

**28. Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing**

Perusahaan dan perusahaan anak pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 hanya memiliki aset dalam mata uang asing yang dikonversi ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (lihat Catatan 2.n) pada tanggal neraca sebagai berikut:

	Dollar Amerika Serikat		Setara dalam Rupiah	
	2009	2008	2009	2008
Aktiva				
Kas dan Bank	234,629	26,298	2,399,086	242,597

**29. Laba per Saham**

	2009	2008
Lab Bersih (Ribuan Rupiah)	117,426,572	59,438,323
Jumlah Saham Beredar (Lembar)		
Awal Tahun	2,728,725,000	2,750,000,000
Pembelian kembali Saham	(56,482,000)	--
Jumlah	2,672,243,000	2,750,000,000
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Biasa yang Beredar	2,681,674,400	2,750,000,000
Lab per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	43.79	21.61

## **PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

### **30. Kontinjensi, Komitmen dan Perjanjian Penting**

---

- a. Berdasarkan akta Notaris No. 62 tanggal 19 September 1994 dari Achmad Abid, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., PT Jaya Gardenpolis (JGP), perusahaan anak, mengadakan perjanjian kerjasama dengan sepuluh perusahaan anaknya (PT Alamanda Permata, PT Loji Elok, PT Sanggar Idaman, PT Sanggar Rejeki, PT Sinarmulia Binapersada, PT Tomang Karyapratama, PT Delta Cendana Citrapersada, PT Intigraha Citrasejahtera, PT Rifi Permata dan PT Sanggar Kejora), beserta PT Megatopmas Sejahtera dan PT Jaya Land (JL), pihak-pihak hubungan istimewa. Perjanjian tersebut antara lain mengatur sebagai berikut:
  - (i) Sepuluh perusahaan anak tersebut telah memperoleh izin lokasi untuk mengembangkan tanah seluas 1.090 ha di Pasar Kemis, Tangerang dan memberikan wewenang kepada JL untuk membeli tanah di daerah tersebut.
  - (ii) Sepuluh perusahaan anak tersebut dengan dukungan finansial dari JL, harus meneruskan pembelian tanah sampai mencapai 1.090 ha.
  - (iii) Sepuluh perusahaan anak tersebut dan JL menunjuk perusahaan anak sebagai perusahaan pengembang (*developer*) dengan hak dan kewajiban untuk membangun dan menjual tanah dan bangunan.
  - (iv) Perusahaan anak setuju untuk membayar Rp 35.000 (angka penuh) per m<sup>2</sup> kepada JL untuk tanah yang telah diserahkan dan telah dilengkapi dokumen-dokumennya.
  
- b. Berdasarkan Perjanjian Suplemen II pada perjanjian tersebut di atas, yang dituangkan dalam akta No. 158 tanggal 28 April 1995 dari notaris Sutjipto, S.H., antara lain disepakati:
  - (i) PT Megatopmas Sejahtera seperti yang disebutkan di atas, dikeluarkan dalam perjanjian diatas.
  - (ii) PT Anugerah Tangerang Indah, PT Anugerah Tangerang Abadi, PT Shinta Tangerang Abadi, PT Shinta Pratiwi Dinamika dan PT Anugerah Melosia Indah dimasukkan dalam perjanjian untuk membebaskan tanah di Desa Mekarsari dan Rajeg, Tangerang seluas 140 ha.
  - (iii) Komitmen dari kelima perusahaan anak yang disebutkan pada No. a.1 di atas, dengan dukungan finansial dari JL, harus membebaskan tanah di daerah Mekarsari dan Rajeg hingga mencapai 140 ha.
  
- c. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 39 Tahun 1996 tentang Penyediaan Lahan Untuk Tempat Pemakaman Umum oleh Perusahaan Pembangunan Perumahan tanggal 18 Nopember 1996, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyediakan lahan yang sudah siap digunakan untuk fasilitas pemakaman umum. Luas areal tanah yang harus disediakan adalah sebesar 2% dari keseluruhan persediaan tanah yang dimiliki oleh Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Direksi mengeluarkan Memo Internal No. 055/JRP/KEU/VI/2002 tanggal 17 Juni 2002, mengenai penunjukkan lokasi untuk pemakaman umum yang akan disediakan oleh Perusahaan dan perincian biaya diperlukan untuk menyediakan lahan pemakaman umum yang sudah siap digunakan.
  
- d. Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan beberapa bank dalam rangka pemberian kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada pembeli tanah dan bangunan rumah. Perjanjian tersebut antara lain mengatur sebagai berikut:
  - (i) Bank berkewajiban mencairkan dana kredit sekitar 70%-95% ke Perusahaan sejak penandatanganan Akta Pengakuan Hutang, Akta Jual Beli dan Akta Pemberian Jaminan, serta pembeli telah melunasi uang muka pembelian tanah dan bangunan minimal 20% dari harga jual tanah dan bangunan.

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

- (ii) Selama Perusahaan belum melaksanakan serah terima tanah dan bangunan kepada pembeli atau belum menyerahkan kepada bank dokumen berupa sertifikat tanah atas nama pembeli, sertifikat hak tanggungan dan surat ijin mendirikan bangunan, maka sisa kredit KPR sebesar 5%-30% akan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka pada bank pemberi KPR atas nama Perusahaan atau uang jaminan (lihat Catatan 11).
- (iii) Jika terjadi pembeli tidak membayar angsuran hutangnya kepada bank pemberi KPR selama sertifikat dan akta jual beli sebagai jaminan belum diserahkan ke bank, Perusahaan berkewajiban membeli kembali tanah berikut bangunan di atasnya dengan harga senilai jumlah pinjaman pembeli yang terhutang (*Buy back guarantee*).
- (iv) Perusahaan berkewajiban membayar tunggakan angsuran pembeli yang menunggak KPR selama 2 (dua) bulan berturut-turut dan jika sampai 4 (empat) bulan pembeli masih menunggak hutangnya maka Perusahaan harus melunasi seluruh hutang pembeli kepada pemberi KPR, baik karena hutang pokok bunga dan biaya-biaya lainnya. Kewajiban ini berlangsung selama sertifikat belum diserahkan ke bank (subgrasi).
- (v) Perjanjian kerjasama pemberian fasilitas KPR dibuat untuk jangka waktu yang tidak dapat ditentukan lamanya.

Seluruh jangka waktu fasilitas KPR maksimum sampai dengan 15 (lima belas) tahun, dihitung sejak tanggal realisasi masing-masing KPR.

**31. Informasi Segmen**

Segmen Primer:

	2009			Konsolidasi Rp
	Penjualan Tanah dan Bangunan Rp	Sewa dan Jasa Pelayanan Rp	Eliminasi Rp	
Pendapatan Usaha	235,717,293	63,732,555	--	299,449,848
Hasil Segmen	108,175,094	26,808,369	--	134,983,463
Penghasilan Bunga	--	--	--	5,016,033
Beban Keuangan	--	--	--	(9,502,861)
Laba Selisih Kurs - Bersih	--	--	--	263,776
Hak Minoritas atas (Laba) Rugi				
Bersih Perusahaan Anak	--	--	--	(830,058)
Beban Lain-lain - Bersih				
Yang dapat Dialokasi	--	--	--	--
Yang tidak dapat Dialokasi	--	--	--	3,722,757
Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi				0
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Bersih	(12,457,554)	(3,768,984)	--	(16,226,538)
<b>Laba Bersih</b>				<b>117,426,572</b>

**PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset dan Kewajiban				
Aset Segmen	2,177,057,030	262,343,516	--	2,439,400,546
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	290,399,072	--	(281,549,573)	8,849,499
Aset yang Tidak Dapat Dialokasi				
<b>Jumlah Aset</b>				<b>2,448,250,045</b>
Kewajiban Segmen	801,465,909	161,054,268		962,520,177
Kewajiban Segmen yang Tidak Dapat Dialokasi				96,558,000
<b>Jumlah Kewajiban</b>				<b>1,059,078,177</b>
Informasi Lainnya				
Beban Penyusutan	1,073,087	2,298,348		3,371,435

	2008			
	Penjualan Tanah dan Bangunan	Sewa dan Jasa Pelayanan	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Usaha	226,989,321	57,458,971	--	284,448,292
Hasil Segmen	62,886,057	19,409,550	--	82,295,607
Penghasilan Bunga	--	--	--	917,555
Beban Keuangan	--	--	--	(4,144,847)
Laba Selisih Kurs - Bersih	--	--	--	9,147
Hak Minoritas atas (Laba) Rugi				
Bersih Perusahaan Anak	--	--	--	(57,231)
Beban Lain-lain - Bersih				
Yang dapat Dialokasi	--	--	--	--
Yang tidak dapat Dialokasi	--	--	--	2,254,249
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Bersih	(18,448,130)	(3,388,027)	--	(21,836,157)
<b>Laba Bersih</b>				<b>59,438,323</b>
Aktiva dan Kewajiban				
Aktiva Segmen	1,941,104,035	175,932,023		2,117,036,058
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	288,527,086	--	(282,052,744)	6,474,342
Aktiva yang Tidak Dapat Dialokasi				4,084,125
<b>Jumlah Aktiva</b>				<b>2,127,594,525</b>
Kewajiban Segmen	858,658,931	(58,931,095)	(1,206,962)	798,520,874
Kewajiban Segmen yang Tidak Dapat Dialokasi				118,224,528
<b>Jumlah Kewajiban</b>				<b>916,745,402</b>
Informasi Lainnya				
Beban Penyusutan	951,613	2,239,788		3,191,401

**Segmen Sekunder**

Perusahaan dan perusahaan anak tidak mempunyai bentuk segmen sekunder.

## PT JAYA REAL PROPERTY Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2009 dan 2008  
(Dalam Ribuan Rupiah)

### 33. Reklasifikasi Akun

Akun-akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Rincian akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2008	
	Sebelum Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
	Rp	Rp
Property Investasi	--	103,672,801
Aset tetap	115,145,337	11,472,536
Jumlah	115,145,337	115,145,337

### 34. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi

Berikut ini adalah ringkasan revisi PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang belum efektif pada tahun 2008:

- PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini dianjurkan.
- PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini dianjurkan.
- PSAK 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan dan menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009.

Perusahaan dan perusahaan anak tidak menerapkan lebih awal PSAK revisi ini. Perusahaan dan perusahaan anak sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.